

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Tempo

Transjakarta Jajaki Kerja Sama Pengisian Listrik

Saat ini terdapat lebih dari 1.900 stasiun pengisian listrik, tapi sebagian besar hanya bisa untuk penyetruman sepeda listrik.

Francisco Rosarians
francisco@tempo.co.id

JAKARTA — PT Transjakarta (Transjakarta) menyusun rencana kerja sama dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk membangun stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU). Sekretaris Korporat PT Transjakarta, Nadia Diposanjoyo, mengatakan komunikasi dengan PLN Unit Induk Distribusi (UID) Jakarta berlangsung secara paralel dengan uji coba bus listrik yang melayani rute Blok M-Balai Kota dalam tiga bulan ke depan. "Pembahasan dengan PLN masih dalam proses," kata Nadia kepada *Tempo*, kemarin.

Transjakarta tengah menggelar uji coba bus listrik rakitan perusahaan Tiongkok, Build Your Dreams (BYD) Auto, tipe C6 dan K9. Berdasarkan situs webnya, BYD tipe C6 menggunakan baterai berkapasitas 145 kilowatt hour (kWh) yang biasanya membutuhkan waktu

pengisian selama empat jam. Bus tipe ini mampu beroperasi hingga 200 kilometer tiap pengisian penuh.

Sedangkan BYD tipe K9 menggunakan baterai *iron phosphate* berkapasitas 324 kWh yang juga membutuhkan waktu pengisian normal selama empat jam. Bus dengan ukuran sedang ini mampu menempuh jarak 250 kilometer tiap kali terisi penuh. Hingga saat ini, kedua unit bus listrik ini masih melakukan pengisian di lokasi milik PT Bakrie Autoparts, sebagai perusahaan distributor. "Rencananya, (SPKLU) akan dibangun di *existing pool* (bus Transjakarta) masing-masing," ujar Nadia.

Manajer Komunikasi PLN UID Jakarta, Dita Artsana, mengatakan perusahaannya tengah intens berkomunikasi dengan PT Transjakarta untuk pengadaan stasiun pengisian listrik di beberapa pul bus Transjakarta. Menurut dia, setiap bus listrik memiliki

charging station dari pabrik atau produsen, sehingga PLN tinggal membantu pembangunan penyaluran energi listrik dan bersiap menyediakan stasiun tambahan. "Kami masih perlu berbicara lebih lanjut perihal daya listrik yang dibutuhkan (PT Transjakarta) dan lainnya," katanya.

Menurut Dita, PLN Jakarta telah membangun 1.918 titik pengisian di seluruh Ibu Kota. Sebagian besar adalah stasiun tipe *normal charging* yang biasa digunakan untuk pengisian daya kendaraan listrik roda dua. Stasiun pengisian kendaraan listrik umum ini juga berada di rumah dan gedung perkantoran untuk menyetrum mobil dalam durasi hingga enam jam.

PLN, Dita melanjutkan, akan lebih banyak membangun stasiun *fast charging* dan *ultra fast charging* seiring dengan pertambahan jumlah kendaraan listrik di DKI Jakarta. Tipe pengisian cepat memiliki kapasitas 25-50 kilowatt yang bisa

mengisi penuh baterai mobil listrik dalam dua jam. Sedangkan, tipe ultra cepat dengan 125 kilowatt, bisa mengisi daya hingga penuh dalam 15-20 menit. "Karena daya yang sangat besar, maka SPKLU *ultra fast charging* butuh tempat khusus," ujar dia.

Kepala Dinas Perhubungan DKI Syafrin Liputo mengatakan pemerintah provinsi memiliki target mengganti satu persen atau setara 38 unit dari total 3.865 unit Transjakarta menjadi bus listrik pada tahun ini. Dalam jangka panjang, DKI bercita-cita menghapus semua bus tenaga bahan bakar fosil di PT Transjakarta menjadi listrik pada 2029. "Tapi akibat pandemi (Covid-19), seluruh program ke depan juga mengalami relaksasi dan kami harus menyesuaikan lagi," kata Syafrin. ●

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Tempo

Transjakarta Jajaki Kerja Sama Pengisian Listrik

Sonder Ingar di Bus Anyar

SUARA mesin yang ekstra-halus menjadi pembeda paling mencolok saat berada di bus listrik Transjakarta yang beroperasi di rute Blok M-Balai Kota atau EV1. Hanya bunyi decit dan embusan tekanan gas yang sesekali terdengar kala pengemudi menghentikan atau mulai menjalankan bus buatan perusahaan Tiongkok, Build Your Dreams (BYD) Auto, tersebut.

Tempo menjajal uji coba dua unit bus listrik BYD Auto yang dipasarkan PT Bakrie Autoparts kepada PT Transportasi Jakarta itu. Bus ini hilir-mudik gratis hingga tiga bulan mendatang.

Kemarin, kami menumpang bus listrik *single low entry* tipe K9 yang memiliki kapasitas 38 orang—yang dipangkas jadi 25 orang untuk menerapkan *physical distancing* dari potensi penularan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Bus ini memiliki empat kursi pada tiap baris yang terbagi dalam dua lajur. Hanya satu kursi yang bisa diduduki penumpang di tiap lajurnya. Posisi penumpang berdiri pun harus mengikuti letak stiker yang ditempelkan pada lantai bus.

Berdasarkan pantauan kami, jumlah penumpang bus listrik ini hanya 15-an orang di luar jam sibuk. "Kalau tadi pagi, cukup ramai penumpangnya," kata petugas Transjakarta di Halte Balai Kota, kemarin.

Satu unit bus listrik lainnya dengan ukuran medium ber-tipe C6 memiliki kapasitas 18 orang yang hanya boleh terisi 11 orang selama masa pandemi *corona*. Kedua bus beroperasi setiap hari mulai pukul 10.00 hingga 20.00 WIB. *Headway* atau jarak kedatangan antarbus 45 menit.

"Tadi sempat *nunggu* lama. Harusnya jumlah busnya ditambah, agar lebih cepat. Kasihan kalau orang mau buru-buru atau kerja," kata Ridwan, 30 tahun, pekerja di Sudirman yang menumpang ke Blok M.

Dua bus listrik ini juga memiliki desain pintu yang berada di sisi kiri, berbeda dengan bus Transjakarta reguler yang beroperasi di jalur *bisway*. Hal ini menyebabkan bus harus beroperasi di jalan umum yang sesekali terhambat padatnya kendaraan di Jalan Sudirman hingga Bundaran Senayan. Selama uji coba, bus ini bisa mengangkut dan menurunkan penumpang di 37 halte non-BRT (*bus rapid transit*).

Selain itu, meski gratis, setiap penumpang tetap harus men-*tap* kartu uang elektronik pada mesin tiket yang menempel pada tiang sanggah dekat pintu bus listrik. "Setuju aja ada bus listrik. Bagus. Katanya juga lebih ramah lingkungan. Bisa mengurangi asap," kata Rudi, warga Tanah Abang, yang naik bus itu semata-mata karena penasaran.

● FRANCISCO ROSARIANS